Senja

by syubchim

Category: Screenplays
Genre: Angst, Romance
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-06 23:17:23
Updated: 2016-04-06 23:17:23
Packaged: 2016-04-27 22:44:54
Rating: T
Chapters: 1
Words: 1,324
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: [FICLET] Hanya ini yang dapat Jimin lakukan untuk Yoongi di penhujung hidupnya, merengkuhnya erat, menjaganya dalam hangat, dibawah layung jingga mereka menatap matahari terbenam bersama-sama/ "Senja yang membawa ku kepadamu, dan Senja pula yang membawamu pergi dariku"/ BTS FF/ MinYoon (JiminYoongi)/ YAOI/ DEATH CHARA/
DLDR

Senja

Senja

Park Jimin â€“ Min
Yoongi

Romance/Angst

AU/OOC/TYPO/SHOUNEN-AI/FICLET/DEATH CHARA!/

Written by Pumpkin Ite

.

.

Kedua tubuh itu saling merengkuh erat di bawah layung jingga. Saling berbagi rasa nyaman di pertengahan musim semi yang hangat. Jimin masih setia menumpukan dagunya pada pucuk kepala Yoongi. Masih setia pula merengkuh tubuh ringkih tersebut. Dan masih setia pula menahan tangis agar sang kekasih tak bersedih.

Sedang Yoongiâ€¦ ia hanya bergelung di dalam pelukan Jimin lalu merekatkan rengkuhannya. Seakan tak ingin berpisah. Seakan tak ingin saat-saat ini berakhir begitu saja.

"Jim," lirih Yoongi memanggil namanya. Membuatnya dengan sigap membawa wajah manis itu lepas dari dadanya dan membiarkan sepasang

manik sekelam malam itu menatap lekat wajahnya yang menyiratkan kekhawatiran.

"Ada apa sayang? Apakah ada yang sakit? Atau kau membutuhkan sesuatu?" sederet pertanyaan sebagai bentuk rasa khawatir Jimin hanya dibalas gelengan pelan dan senyum tipis dari sang kekasih. Membuat Jimin menggeram pelan untuk menahan rasa kesal atas sikap sok kuat Yoongi yang mempertambah rasa khawatirnya.

Mengerti dengan apa yang di rasakan sang kekasih membuat Yoongi merasa tak enak juga. Untuk meredam emosi Jimin, dengan lembut Yoongi usap pipi kanan Jimin yang terasa kasar di tangan halusnya. Mungkin efek dari keterlalu pedulian Jimin hingga pria itu tak sempat untuk merawat dirinya sendiri. Membuat wajah pucat Yoongi kini berganti dengan rasa bersalah yang kentara.

"Kau jadi jelek Jim," ucap Yoongi disertai senyum tipisnya. Jimin yang sedari tadi mulai menikmati perlakuan Yoongi pun mendengus kesal saat mendengar ucapan sang kekasih. Dengan jahil ia gelitik pinggang Yoongi, membuat tubuh ringkih itu menggeliat geli di dalam pelukannya.

"Lalu kenapa jika aku menjadi jelek? Kau mau mencari yang baru? Atau kau mau menggaet Namjoon hyung huh? Pergi saja sana, temui dokter kesayanganmu itu" dengan wajah _sok _kesalnya, Jimin memalingkan wajahnya. Membuat Yoongi mau tak mau terkekeh geli karenanya.

"Hahaha, bagaimana bisa aku bertahan menjalin hubungan selama tiga tahun bersama pria telat dewasa sepertimu Jim? Oh aku lupa, umurmu saja yang tua, tubuhmu tidak." Jimin yang mendengar tawa Yoongi pun tergoda untuk ikut tertawa. Tak di perdulikannya sindiran Yoongi yang biasanya dapat membuat ia merajuk untuk berjam-jam lamanya. Kini yang menjadi prioritasnya hanya satu, menjadikan kekasihnya itu pria yang paling bahagia di penhujung harinya.

"Hahahaâ€”uhuk." Yoongi yang tiba-tiba saja terbatuk di tengah tawanya sontak menghentikan tawa Jimin yang sedari tadi meledak-ledak. Tak hanya sekali, karena kini suara batuk tersebut terdengar cepat dan berulang-ulang. Membuat Jimin semakin khawatir dan hampir saja kehilangan kendali jika saja jemari lentik Yoongi tak menahan pergerakan lengan Jimin yang sedari tadi merengkuhnya.

"Ssstâ€¦ biarkan aku menikmati matahari terbenam dengan aku yang berada di pelukanmu, Jim." Sebuah permintaan yang Yoongi ucapkan membuat Jimin mau tak mau harus kembali menahan dirinya. Dengan sayang ia bawa kembali tubuh ringkih Yoongi ke dalam pelukannya. Dan Jimin seketika tersenyum saat melihat Yoongi yang beranjak menuju pangkuannya. Dengan kepala yang bersandar pada dada bidangnya, dan kedua lengan yang mengalung pada lehernya.

"Bagaimana kau bisa melihat matahari terbenam jika kau membelakangi mataharinya sayang?" Yoongi yang ditanyai seperti itu hanya tersenyum lucu lalu mengeratkan pelukannya pada leher Jimin. Menghapuskan jarak di antara keduanya hingga kini kedua tubuh itu saling menempel erat.

"Aku tidak membelakangi matahari Jim, karena matahari ku adalahâ€¦ kau." Dan Jimin tak bisa menahan lagi buncahan emosi dalam hatinya

saat mendengar ucapan manis sang kekasih. Dengan cepat ia menangkup wajah Yoongi dan membawa wajah manis itu mendekat padanya. Menawan bibir pucat Yoongi dalam sebuah ciuman dalam dengan sejuta makna. Yoongi yang awalnya terkejut pun kini mulai menikmati dengan memejamkan kedua matanya dan membalas lumatan-lumatan Jimin dengan lemah. Kedua lengannya yang mengalung pada leher Jimin pun semakin mengerat. Seakan tak ingin mengakhiri ciuman manis penuh emosi ini.

Tes

Setitik noda merah yang mengotori piltrum Jimin membuat pria itu terkejut setengah mati. Dengan perlahan ia coba tarik wajahnya untuk menjauh dari wajah Yoongi, namun Yoongi kembali menarik tengkuk Jimin lalu mempertemukan kembali kedua bibir itu dengan susah payah. Tak dihiraukannya cairan merah yang semakin lama semakin banyak mengalir turun dari hidungnya. Membuat Jimin dapat mengecap rasa amis tersebut di tengah-tengah ciuman mereka.

Namun tak berapa lama pergerakan bibir pucat itupun melemah seiring dengan melemah pula kedua lengan yang sedari tadi mengalung erat di leher Jimin. Semakin melemah hingga akhirnya kepala Yoongi terkulai lemas di atas dada Jimin. Membuat air mata yang sedari tadi ditahannya mengalir begitu saja.

"Y-yoongi-ya? Bangunlah, bukankah kau ingin melihat matahari terbenam bersama?" ucap Jimin seraya mengeratkan rengkuhannya pada tubuh ringkih itu. Menguncang-guncangnya seolah hal itu akan membangunkan sang kekasih dari tidurnya. Namun sang kekasih tetap terlelap. Tanpa kerjapan mata, maupun desah nafas yang seharusnya berhembus dari hidungnya.

Menyadari hal itu, Jimin tak kuasa menahan tangisnya lagi. Isakan-isakan perih itu kini berubah menjadi raungan pedih. Ia terus memaki ketidak adilan Tuhan pada sang kekasih di sela-sela tangis. Tanpa memperdulikan berbagai tatapan yang ditujukan orang-orang padanya.

.

.

"_Jim, bolehkah aku meminta sesuatu padamu?"_

"_Tentu saja sayang, katakanlah, aku akan mewujudkannya bahkan hal yang tak masuk akal sekalipun."_

"_Jika aku ingin melihat matahari terbenam bersamamu, apakah itu tidak masuk akal?"_

"_T-tapi, kondisimu masihâ€”"_

"_Ssh, kumohon, untuk yang terakhir kalinya, ya?"_

.

.

Three Years Ago

Jimin kembali mengeratkan syal merah yang memeluk hangat lehernya. Sesekali bibir tebal itu menghisap batang putih berasap yang sedari tadi di genggamnya. Dengan sikut yang bertumpu pada pagar membatas, ia menatap damai layung jingga di hadapan. Seraya menunggu sang mentari yang bersiap untuk tenggelam.

"Aku datang di waktu yang tepat!" pekikan dengan nada penuh keceriaan itu berhasil mengusik kedamaian Jimin, juga mengusik sore tenangnya. Membuat dengusan jengkel itu terungkap begitu saja dari bibir tebalnya.

"A-ah, maaf jika mengganggu," pria yang ternyataâ€”berwajah manisâ€”itu kini membungkukan tubuhnya tak enak saat mendengar dengusan jengkel Jimin yang sangat jelas di tujukan padanya. Sedangkan Jimin yang sadar bahwa perilakunya sangat tidak sopan pun akhirnya berdehem pelan.

"Hmm, tak masalah. Aku juga meminta maaf karena berlaku tidak sopan padamu."

"Tidak masalah, omong-omong namaku Min Yoongi, salam kenal!" Jimin yang di ajak berkenalan pun kini mulai memperhatikan penampilan priaâ€”yang katanya bernama MIn Yoongiâ€”di hadapannya. Wajah manis, bibir merah yang nampak sedikit pucat, kulit seputih tulang, tubuh yang cukup kurus, danâ€¦ pakaian rumah sakit?

Alis Jimin pun bertaut heran seraya memandangi pakaian rumah sakit, sandal pink, juga mantel coklat yang membalut tubuh Yoongi. Ia sangat mengenal pakaian rumah sakit yang di kenakan pria tersebut. Karena nyatanya hampir setiap hari ia melihat orang-orang dengan pakaian yang sama mondar-mandir di hadapannya.

"Kau seorangâ€” Pasien?" Yoongi hanya terkekeh pelan saat ditanyai seperti itu. Membuat Jimin mengerutkan keningâ€”bingung dengan respon Yoongi tersebut.

"Hallo Dokter Park!" kikik Yoongiâ€”geliâ€”dengan punggung tangan yang menutup malu bibir merahnya. Membuat Jimin tak kuasa untuk ikut tertawa saat tawa renyah itu mengusik telinganya.

"Ah lihat matahari nya sudah mau terbenam!" Yoongi kembali memekik dan Jimin kembali terdiam. Dengan refleksâ€”atau lancang?â€”Yoongi meraih lengan Jimin. Meraih rokok yang Jimin genggam lalu menginjaknya. Mengabaikan tatapan protes dari kedua bola mata sehitam arang milik Jimin.

"Sstâ€¦ merokok hanya akan memperpendek hidupmu, oke? Lagipula bukankah kau seorang Dokter? Kau seharusnya bisa memâ€”Ah! Mataharinya cantik sekali!" dan Jimin hanya bisa tersenyum saat melihat kelakuan aneh Yoongi yang bahkan baru ia temui hari ini. Menatap lekat wajah Yoongi yang berbinar ceria dengan bias-bias _sunset _yang berpendar pada wajah manis tersebut.

"Yoongi-ssi."

Yoongi menoleh, menatap wajah Jimin yang dipenuhi senyum sampai ke matanya. "Ya dokter?"

"Kau indah, dan aku akan berhenti merokok."

Dan pemandangan pipi merah merona itu memperindah suasana sore Jimin yang terasa begitu hangat.

.

.

"_Senja yang membawa ku kepadamu, dan Senja pula yang membawamu pergi dariku."_

.

.

Fin

.

.

Apakah ada yang familiar sama ceritanya? Ini ff kyumin yang dulu pernah aku update di spi juga, waktu aku lagi bongkar folder lama nemu ff ini dan entah kenapa jadi pengen bikin MinYoon versionnya, maka dari itu ff ini aku remake dan aku perbaiki beberapa kekurangannya, semoga kalian suka, maaf ya kalo ga ngefeel aku gabisa bikin angst hahaha

Makasih buat yang udah mampir untuk baca^^ sampai bertemu di ff lainnya

Best regards, syubchim

End
file.